

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Tujuan utama berdirinya negara Indonesia salah satunya tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, yaitu untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Alinea keempat dalam Undang-Undang Dasar 1945 menggarisbawahi pentingnya upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup dan taraf kehidupan masyarakat. Budihardjo et al., (2020:1) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil di setiap daerah memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari perubahan produk domestik regional bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi daerah (Todaro dan Smith, 2013: 16). PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah (Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter, Bank Indonesia, 2010).

Saat ini PDRB digunakan secara luas untuk mengukur kinerja perekonomian suatu wilayah dan digunakan untuk merancang kebijakan ekonomi. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), PDRB Provinsi menggambarkan kontribusi ekonomi dari masing-masing Provinsi dalam pembentukan PDRB Nasional. Data PDRB Provinsi dapat memberikan wawasan mengenai seberapa besar kontribusi

ekonomi suatu provinsi terhadap ekonomi Nasional dan juga dapat digunakan untuk membandingkan kinerja ekonomi antar Provinsi.

Jawa Barat merupakan Provinsi yang memiliki perekonomian sangat beragam mencakup sektor manufaktur, pertanian, perdagangan, jasa, dan sektor lainnya. Selain itu, Provinsi Jawa Barat juga terkenal sebagai pusat pendidikan dan budaya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perguruan tinggi dan lembaga pendidikan terkenal, serta kekayaan budaya dan seni tradisional. Dengan keragaman ekonomi yang sangat luas yang dimiliki oleh Provinsi Jawa Barat, dapat diharapkan bahwa Provinsi Jawa Barat sepatutnya memiliki produk domestik regional bruto yang sangat tinggi. Namun, pada tahun 2020 perekonomian Jawa Barat berkontraksi sebesar 2,44 persen. Terkontraksinya pertumbuhan ekonomi Jawa Barat pada tahun 2020 ini sebagai dampak dari pandemi Covid-19 yang terjadi pada triwulan I tahun 2020. Pada tahun 2022 perekonomian Provinsi Jawa Barat mulai mengalami perbaikan dengan tumbuh sebesar 5.45 persen lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya.

Menurut BI (Bank Indonesia), menilai faktor penyebab pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat yang mencapai 5.45 persen pada tahun 2022 merupakan manifestasi dari kondisi perekonomian yang terus membaik pada triwulan II tahun 2022. Seiring dengan melandainya kasus Covid-19, pemerintah memutuskan untuk kembali mengizinkan aktivitas dan mobilisasi masyarakat kembali normal seperti, dibukanya penyelenggaraan haji, ketentuan mudik lebaran, pembelajaran tatap muka serta dibukanya kembali tempat wisata sehingga mobilitas masyarakat berangsur membaik. Perekonomian yang mencapai

angka 5.45 persen merupakan pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi di Pulau Jawa, bahkan lebih tinggi dari perekonomian nasional yang tumbuh sebesar 5.31 persen.

Provinsi Jawa Barat juga merupakan salah satu Provinsi yang paling berkembang dan terkenal karena memiliki beberapa Wilayah Metropolitan. Menurut Winarso et al., (2006, hlm. 13), Metropolitan merupakan perwujudan perkembangan yang alamiah dari suatu permukiman perkotaan yang berkembang sangat pesat. Konsep Metrapolin telah diterapkan Provinsi Jawa Barat untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah yang berkelanjutan. Berikut perkembangan PDRB atas dasar harga konstan tiga kawasan Metropolitan di Jawa Barat tahun 2019-2022 dapat dilihat pada gambar 1.1.

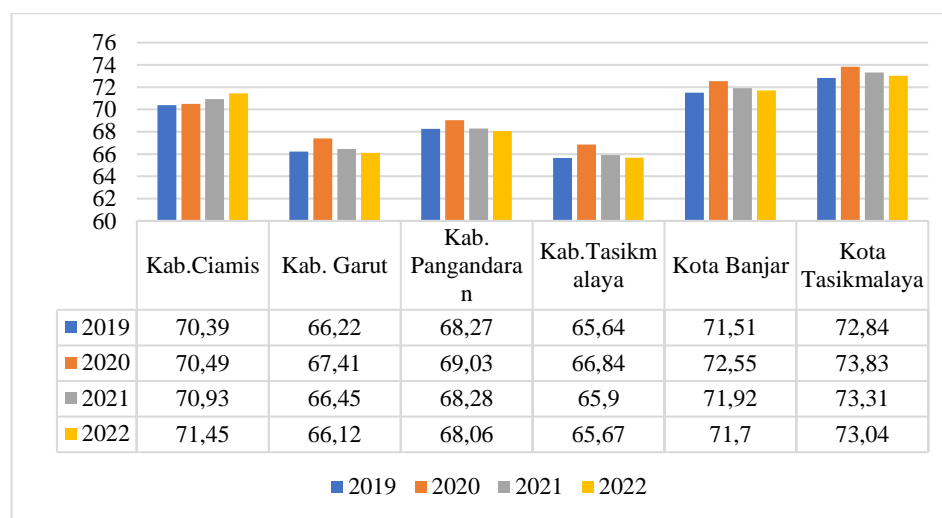


Sumber: Badan Pusat Statistik, (diolah kembali)

**Gambar 1.1**  
**PDRB AdhK 2010 Tiga Kawasan Metropolitan di Jawa Barat**  
**Tahun 2019-2022 (dalam Miliar Rupiah)**

Pada Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan PDRB Adhk di tiga kawasan Metropolitan di Jawa Barat. Salah satunya yaitu wilayah Priangan Timur yang meliputi Kota Tasikmalaya, Kota Banjar, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Garut, Kabupaten Ciamis, dan Kabupaten Pangandaran yang ada di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data rata-rata PDRB Parahyangan Tengah tahun 2019-2022 sebesar Rp41.421,045 miliar, Parahyangan Barat sebesar Rp17.284,138 miliar, dan Priangan Timur sebesar Rp11.132,308 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB Priangan Timur masih kalah dibandingkan Parahyangan Tengah dan Parahyangan Barat. PDRB Kabupaten/Kota di Priangan Timur juga beberapa tahun terakhir ini masih fluktuatif. Hal ini menunjukkan di Priangan Timur masih ada potensi ekonomi yang belum dimanfaatkan sepenuhnya, terutama dalam daya dukung infrastruktur, pengembangan manusia dari sisi IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dan pengembangan pariwisata. Serta masih terdapat ketidakmerataan PDRB di Priangan Timur yang dapat berimplikasi pada ketidaksetaraan dalam akses masyarakat terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Ketidakmerataan PDRB dapat mencerminkan bahwa terdapat kesenjangan ekonomi antara Kabupaten/Kota di Priangan Timur. Kesenjangan ini disebabkan karena terdapat perbedaan geografis, demografis, karakteristik alam, sosial ekonomi, dan sumber daya alam yang penyebarannya berbeda di setiap wilayah. Hal ini menarik untuk dikaji mengingat bahwa Priangan Timur memiliki letak geografis yang strategis sehingga memungkinkan untuk memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi jika dikelola dengan lebih baik dan maksimal.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan (Badan Pusat Statistik). Adapun data indeks pembangunan manusia di wilayah Priangan Timur tahun 2019-2022 dapat dilihat pada gambar 1.2.



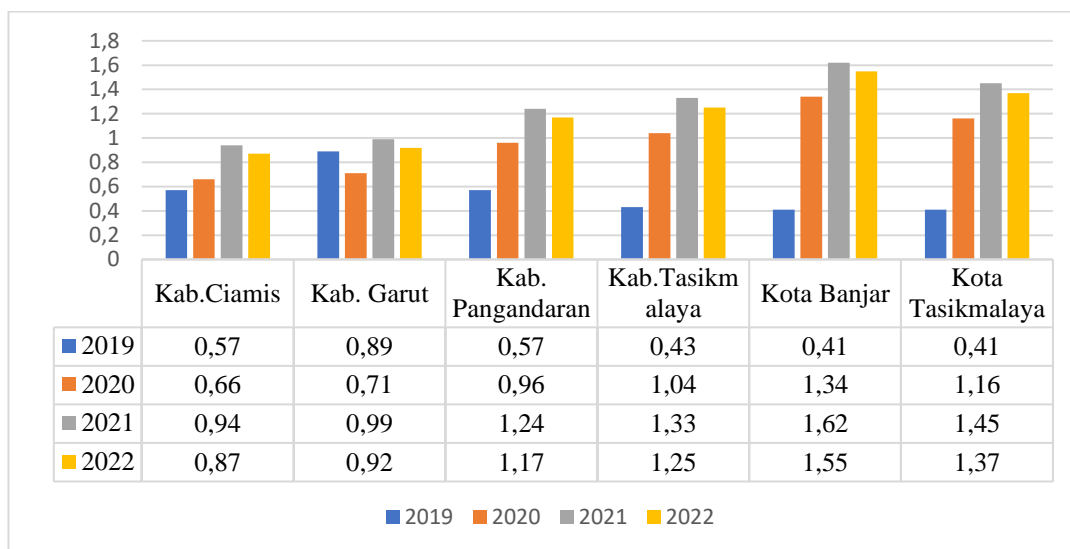
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

**Gambar 1.2**  
**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Priangan Timur Tahun 2019-2022 (Persen)**

Gambar 1.2 menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia di Priangan Timur paling tinggi pada tahun 2019-2022 adalah Kota Tasikmalaya dan yang paling rendah yaitu Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti dalam akses pendidikan Kota Tasikmalaya umumnya memiliki banyak fasilitas pendidikan, termasuk sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dan pusat pelatihan yang lebih unggul dan memadai. Akses kesehatan dan fasilitas

kesehatan yang dimiliki Kota Tasikmalaya lebih banyak juga dibandingkan Kabupaten Tasikmalaya, Dalam tingkat pendapatan dan peluang pekerjaan, penduduk di Kota Tasikmalaya memiliki pendapatan yang lebih tinggi dan lebih banyak peluang pekerjaan di Kota Tasikmalaya dibandingkan Kabupaten Tasikmalaya. Wilayah lainya seperti Kabupaten Ciamis, Kota Banjar, Kabupaten Pangandaran dan Kabupaten Garut juga dalam akses pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak masih kalah jika dibandingkan dengan Kota Tasikmalaya, sehingga menyebabkan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Tasikmalaya paling tinggi di Priangan Timur. Penelitian yang dilakukan oleh Andini Mulyasari (2018) memiliki hasil bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB.

Indikator penting lainnya yaitu laju pertumbuhan penduduk. Penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kualitas dan kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan (Astusi et al., 2017). Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam masalah sosial ekonomi umumnya dan masalah penduduk pada khususnya. Karena disamping berpengaruh terhadap jumlah dan komposisi penduduk juga akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi suatu daerah. Adapun data laju pertumbuhan penduduk wilayah Priangan Timur tahun 2019-2022 dapat dilihat pada gambar 1.3.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

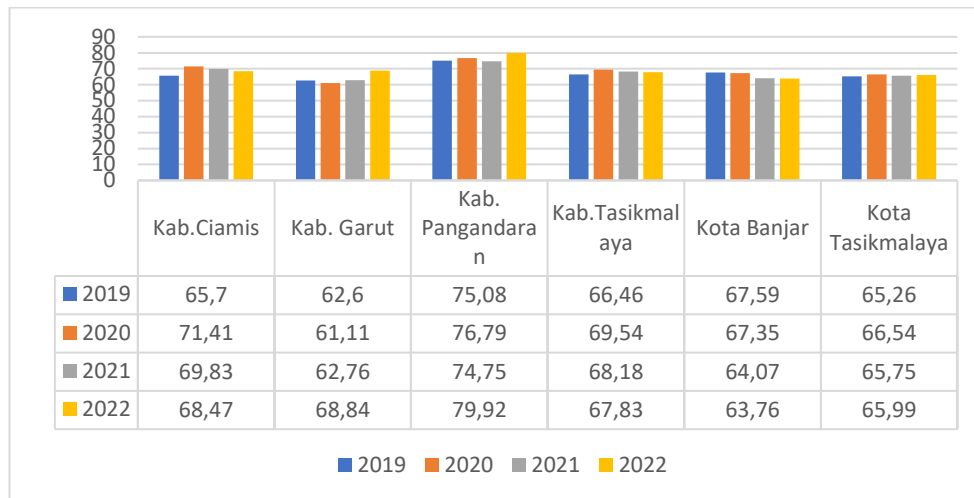
**Gambar 1.3**  
**Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten/Kota di Priangan Timur**  
**Tahun 2019-2022 (Persen)**

Laju Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat di setiap Kabupaten/Kota di Priangan Timur akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Dapat dilihat pada gambar 1.3 laju pertumbuhan penduduk yang paling tinggi di wilayah Priangan Timur yaitu Kota Banjar. Salah satu dampak yang akan terjadi apabila terjadi ledakan penduduk adalah tingginya persaingan di dunia kerja. Ketika Kota Banjar mengalami masalah kurangnya lapangan kerja sementara jumlah penduduknya mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan yang semakin meluas. Dampaknya, pendapatan daerah akan mengalami penurunan secara otomatis. Gambar 1.3 juga menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di Kabupaten Garut tahun 2020 mengalami penurunan sedangkan wilayah lainnya mengalami kenaikan, hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak

pandemi Covid -19 yang terjadi pada tahun 2020. Dimana angka kematian yang diakibatkan oleh Covid-19 di Kabupaten Garut lebih tinggi dibandingkan wilayah-wilayah lain yang ada di Priangan Timur. Hal ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan angka kematian akibat Covid-19 Kabupaten Garut menduduki peringkat kesatu di Jawa Barat dengan 113 warga Garut yang meninggal dunia. Sehingga angka kematian tersebut menyebabkan penurunan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Garut pada tahun 2020.

Suatu perekonomian yang berkembang dengan pesat belum tentu mendapat jaminan bahwa suatu daerah tersebut makmur apabila tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja guna menampung tenaga kerja baru (Kontesa, 2018). TPAK berguna untuk mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi disuatu wilayah dengan interpretasi semakin besar TPAK, semakin besar jumlah angkatan kerja dalam kelompok yang sama. Sebaliknya, semakin besar jumlah penduduk yang masih bersekolah dan yang mengurus rumah tangga, semakin besar jumlah yang tergolong bukan angkatan kerja semakin kecil jumlah angkatan kerja, dan akibatnya semakin kecil TPAK (Simanjutak, 2005). Adapun data tingkat partisipasi angkatan kerja wilayah Priangan Timur tahun 2019-2022 dapat dilihat pada gambar 1.4.





Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

**Gambar 1.4**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota di Priangan Timur**  
**Tahun 2019-2022 (Persen)**

Dapat dilihat pada gambar 1.4 bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja di Priangan Timur selama periode 2019-2022 mengalami variasi yang signifikan di berbagai Kabupaten/Kota. Beberapa daerah mengalami peningkatan, beberapa mengalami penurunan, sementara yang lain mengalami fluktuasi dalam tingkat partisipasi angkatan kerja. Gambar 1.4 menunjukkan TPAK Kabupaten Garut dan Kota Tasikmalaya periode 2019-2022 mengalami peningkatan, hal ini dapat menghasilkan potensi tenaga kerja yang aktif secara ekonomi. Jika peningkatan ini didukung oleh lapangan kerja yang berkualitas dan produktif, maka PDRB dapat meningkat karena lebih banyak orang yang berkontribusi pada produksi barang dan jasa. Sedangkan TPAK Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Banjar mengalami penurunan. Hal ini dapat mengakibatkan pengurangan tenaga kerja yang aktif secara ekonomi. Penurunan ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat jika diiringi dengan peningkatan pengangguran.

Selanjutnya, TPAK Kabupaten Pangandaran dan Kabupaten Ciamis mengalami fluktuasi. Fluktuasi dalam TPAK dapat menciptakan ketidakpastian tenaga kerja. Pada satu tahun, ketersediaan tenaga kerja dapat meningkat, sementara pada tahun berikutnya, dapat terjadi penurunan. Hal ini dapat mempengaruhi proyeksi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini memiliki urgensi penting dalam menyelesaikan permasalahan ketimpangan ekonomi antar wilayah di Priangan Timur dan dapat membantu mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten/Kota di Priangan Timur. Sehingga pada gilirannya akan mendorong peningkatan PDRB di Priangan Timur.

Berdasarkan uraian diatas, indeks pembangunan manusia, laju pertumbuhan penduduk, dan tingkat pasrtisipasi angkatan kerja terhadap produk domestik regional bruto dapat digunakan sebagai masukan dalam pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang tepat guna mengatasi permasalahan perekonomian khususnya di Priangan Timur. Penulis tertarik untuk menganalisa keadaan tersebut dengan judul penelitian “**Analisis Determinasi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Priangan Timur tahun 2017-2022**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia, laju pertumbuhan penduduk dan tingkat partisipasi angkatan kerja secara parsial terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Priangan Timur tahun 2017-2022?

2. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia, laju pertumbuhan penduduk dan tingkat partisipasi angkatan kerja secara bersama-sama terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Priangan Timur periode 2017-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penulis memiliki tujuan yang akan dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia, laju pertumbuhan penduduk dan tingkat partisipasi angkatan kerja secara parsial terhadap PDRB Kabupaten/Kota Priangan Timur periode 2017-2022.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia, laju pertumbuhan penduduk dan tingkat partisipasi angkatan kerja secara bersama-sama terhadap PDRB Kabupaten/Kota Priangan Timur periode 2017-2022.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini semoga dapat berguna bagi semua pihak, adapun kegunaan dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi Akademisi

Penelitian ini bermaksud untuk menambah pengetahuan dan manfaat serta wawasan dengan pihak terkait tertentu untuk pengkajian lanjutan mengenai analisis indeks pembangunan manusia, laju pertumbuhan penduduk dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap produk domestik regional bruto di Priangan Timur periode 2017-2022.

## 2) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi input dan dasar pertimbangan bagi pemerintah untuk membuat kebijakan yang mengacu pada peningkatan produk domestik regional bruto.

## 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan wawasan serta pengetahuan, mengenai analisis pengaruh indeks pembangunan manusia, laju pertumbuhan penduduk dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Priangan Timur tahun 2017-2022. Penelitian ini pula digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten/Kota yang ada di Priangan Timur meliputi Kabupaten Ciamis, Kabupaten Garut, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Tasikmalaya, Kota Banjar, dan Kota Tasikmalaya. Dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder, data sekunder diperoleh dari dokumentasi, studi kepustakaan melalui bantuan dari media cetak dan media internet. Lokasi penelitian ini pula diperoleh dari media cetak dan media internet yakni diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS), Kata Data dan Data Jabar.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Jadwal penelitian ini dibuat sebagai matriks acuan agar penelitian dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Adapun rincian kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

